

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang mengalami kemajuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, sedikit banyak membawa manfaat untuk kemajuan perusahaan. Pada umumnya perusahaan dan organisasi bisnis lainnya hanya menerapkan konsep memaksimalkan laba (salah satu dari konsep yang dianut kaum kapitalis), tetapi pada saat yang sama mereka melanggar konsensus dan prinsip-prinsip memaksimalkan laba itu sendiri (Suartana, 2010). Keberlanjutan sebuah perusahaan tidak hanya pada aspek keuangan, melainkan juga dari aspek lingkungan dan sosial. Menurut (Suartana,2010), *triple bottom line accounting* (TBLA) telah menjadi isu utama, dan diwacanakan dalam berbagai kesempatan dan diwujudkan dalam tiga pilar yaitu orang, laba, dan lingkungan perusahaan. Kepedulian terhadap sosial dan lingkungan menjadi nilai tambah untuk perusahaan. Pada perusahaan BUMN, yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dilihat dari program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Konsep ini juga mendorong perusahaan untuk selalu mencari cara agar dapat memproduksi secara efisien. Dampak dari pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah kurang diperhatikannya program pengelolaan lingkungan dan rendahnya tingkat kinerja lingkungan serta rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan (Pratiwi, 2013).

Perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi harus memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dari kegiatan usaha yang dilakukannya (Nuryanti, 2014). Terutama pada perusahaan yang sedikit banyak kegiatannya berhubungan

dengan lingkungan dan salah satunya PT PG Rajawali I Unit Rejo Agung Baru yang berlokasi di Kota Madiun tentunya harus mengutamakan kelestarian lingkungan. Kesadaran ini tentunya menjadi modal dasar sebagai sistem kontrol bagi perusahaan-perusahaan sehingga efek samping industrialisasi perusahaan dapat termarginalisasi (Ikhsan,2008:1).

Setiap kegiatan yang dilakukan berdampak pada masyarakat ataupun lingkungan dimana perusahaan tersebut berdiri, mulai dari dampak positif sampai dengan dampak negatif. Ketika dampak yang dirasakan positif maka perusahaan patut berbangga namun jika dampak negatif yang dirasakan masyarakat ataupun lingkungan, perusahaan harus mencari solusi untuk permasalahan yang timbul.

Isu yang berhubungan dengan lingkungan bukan lagi hal yang khusus melainkan jadi hal yang umum. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia (Ikhsan,2008:1). Kehidupan manusia jaman sekarang yang kurang terkontrol dan sedikit banyak mengabaikan keberlangsungan lingkungan membuat kerusakan alam yang membutuhkan perhatian.

Manusia membutuhkan air bersih untuk minum, udara segar untuk bernafas, tanah dan lautan yang subur untuk menghasilkan makanan, lapisan ozon yang tebal untuk menangkal radiasi sinar matahari, dan biosfer yang menjadi keseimbangan iklim yang rapuh dimana manusia tetap akan dapat hidup di bumi ini (Desjardins, 2008). Namun kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini adalah ulah dari manusia yang tidak bertanggung jawab. Manusia yang dengan angkuh merusak alam untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan dampak yang diakibatkan dari tindakannya. Manusia yang tidak berpikir panjang atas apa yang dilakukan sehingga nantinya berdampak buruk dimasa yang akan datang.

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (UU nomer 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian). Selama ini keberadaan industri ditengah tengah masyarakat sedikit banyak dianggap menguntungkan karena perusahaan memberi peluang kerja kepada warga sekitar untuk mengembangkan potensi sehingga diharapkan ekonomi sekitar meningkat. Namun tanpa sadar pesatnya perkembangan dunia industri memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar juga besar.

Dampak negatif yang sering dirasakan utamanya oleh warga sekitar adalah polusi udara yang membuat kualitas udara menurun, polusi air yang diakibatkan dari pembuangan limbah yang tidak beraturan disungai dekat pemukiman sehingga berdampak langsung pada sumur-sumur yang dimiliki warga, polusi suara yang dihasilkan pada saat penggunaan mesin dalam proses produksi yang terkadang bising dan limbah padat sisa produksi yang tidak diolah kembali oleh pabrik. Dari dampak negatif yang dihasilkan tersebut dapat mempengaruhi kelestarian dan keberlangsungan hidup lingkungan ketika industri tersebut tidak mengelolah limbah yang dihasilkan dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan ekosistem di lingkungan sekitar.

Persoalan lingkungan dengan pencemaran limbah misalnya, banyak perusahaan-perusahaan telah diberhentikan operasionalnya karena masalah lingkungan yang dicemarkan oleh perusahaan tersebut (Ikhsan,2008:2). sebagai contoh, isu tentang pencemaran limbah oleh pabrik AMP PT New Chakti di desa Kedalon Kaliakajar pada tahun lalu yang tepatnya bulan oktober tahun 2016 diberhentikan operasional perusahaannya oleh pemerintah, pasalnya pencemaran

udara dan limbah cair yang ditimbulkan sudah meresahkan warga setempat (“Cemari Lingkungan, Aktivitas Produksi Aspal PT New Cakti Kedalon Diminta Berhenti Sementara”, Wonosobokab.go.id, 25 Oktober 2016).

Belum lagi kasus PT. Lapindo brantas yang sampai hari belum diketahui kapan semburan yang disebabkan dari pengeboran yang tidak sesuai prosedur tersebut dapat berhenti. Namun, pemerintah Kabupaten Sidoarjo secara tegas menyetujui rencana pengeboran baru sumur Lapindo Brantas di wilayah Kecamatan Tanggulangin, dengan memberikan ijin lokasi pengeboran (“Menanti kebijakan pemerintah terkait pengeboran baru sumur gas Lapindo”, www.voaindonesia.com,).

Selama ini perusahaan cenderung menggunakan akuntansi konvensional dalam membebankan biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan lingkungan. sebagai hasilnya hanya mampu membahas biaya yang bersifat umum. Perlu diketahui bahwa kebanyakan teknik-teknik akuntansi secara signifikan lemah dalam menaksir perilaku biaya lingkungan. Banyaknya taksiran biaya yang terlalu tinggi dan rendahnya keuntungan meningkatkan praktik-praktik lingkungan. Konsekuensinya, akuntansi dapat menyimpang dan salah menggambarkan isu-isu lingkungan, mendorong para manajer membuat keputusan-keputusan yang bersifat tidak baik bagi bisnis dan lingkungan (Ikhsan, 2009:2).

Besarnya dampak yang dirasakan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, membuat perusahaan atau organisasi dan akuntan mengembangkan ilmu akuntansi dalam hal lingkungan. Adapun alasan yang mendasari kenapa organisasi dan akuntan harus peduli persoalan lingkungan antara lain: *pertama*, banyak *stakeholders* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan peningkatan kepentingan terhadap kinerja lingkungan dari sebuah

organisasi, khususnya perusahaan sektor swasta. Misalnya, jika dilihat dari sisi *stakeholders* internal, barangkali para karyawan dipengaruhi oleh polusi dalam lingkungan kerja. Sebaliknya, pada sisi *stakeholders* eksternal termasuk didalamnya sebuah komunitas masyarakat telah dipengaruhi oleh polusi lokal, kelompok aktivis lingkungan, regulasi pemerintah, *shareholders*, investor, pelanggan, suppliers, dan lainnya (Ikhsan, 2009:3).

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental costs*) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Ikhsan,2008:13). Dengan begitu dapat dikatakan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan oleh perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan pencegahan dan pemulihan kerusakan lingkungan. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan,2009:24). Besar kecilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan berpengaruh pada kondisi lingkungan dan nilai perusahaan dimata masyarakat.

Akuntansi lingkungan digunakan sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan konservasi berdasarkan ringkasan biaya, konversi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengolahan lingkungan. Selain itu akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus terus berlangsung secara terus menerus (Ikhsan,2008:6).

Peningkatan produksi gula tentu saja mengakibatkan dengan peningkatan limbah yang dihasilkan namun sering kali tidak dibarengi dengan peningkatan pengolahan limbahnya. Oleh sebab itu, pengolahan limbah perlu menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait. Permasalahan tentang limbah beserta tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 dan 2 sebagai berikut :

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”.

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat masalah akuntansi lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan biaya lingkungan sebagai implementasi akuntansi lingkungan pada sebuah perusahaan yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi. Penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan pengaruh yang didapat perusahaan dengan adanya biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Analisa Biaya Lingkungan Sebagai Wujud Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan (PT PG RAJAWALI I Unit PG Rejo Agung Baru Madiun)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana hasil analisa penerapan biaya lingkungan oleh perusahaan sebagai wujud implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan PT PG Rajawali I Unit PG Rejo Agung Baru Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil analisa penerapan biaya lingkungan oleh perusahaan sebagai wujud implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan PT PG Rajawali I Unit PG Rejo Agung Baru Madiun yang berhubungan dengan pengolahan limbah pada proses produksi dan lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- a.** Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan menerapkan yang telah diperoleh saat studi serta dapat mengimplementasikan dalam masyarakat.
- b.** Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman perusahaan atas biaya lingkungan sebagai wujud implementasi akuntansi lingkungan sehingga dapat meminimalisir pengeluaran biaya untuk pengolahan limbah dan diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan yang berdampak pada lingkungan.

1.5 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- a.** Objek penelitian pada PT PG Rajawali I Unit PG Rejo Agung Baru , yaitu salah satu badan usaha yang bergerak dibidang manufaktur, terletak di kota Madiun.
- b.** Pada proses pengolahan limbah sebagai penerapan akuntansi lingkungan di PT PG Rajawali I Unit PG Rejo Agung Baru